

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pertumbuhan dunia industri menjadi fokus utama negara – negara di dunia. Suatu negara dengan tingkat pertumbuhan industri yang tinggi menandakan tingkat kemajuan ekonomi negara tersebut. Perekonomian maju maka kesejahteraan rakyat pun meningkat. Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Jepang, Korea Selatan dan Singapura adalah salah satu contoh negara – negara di dunia yang melakukan revolusi industri dan menjadikan negara – negara tersebut maju dari segi ekonomi, pendidikan dan teknologi.

Hal inilah yang mendasari banyak negara – negara di dunia melakukan proses revolusi industri bagi negaranya, termasuk Indonesia. Namun, untuk mewujudkan suatu negara industri yang maju diperlukan dana yang cukup besar. Dana tersebut dibutuhkan oleh perusahaan guna melancarkan kegiatan operasional perusahaan serta dalam upaya perusahaan melakukan *ekspansi* demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan – perusahaan *bonafide* atau yang telah *go public*, untuk mendapatkan tambahan dana, akan lebih memilih untuk menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal daripada melakukan pinjaman atau hutang kepada pihak

lain. Hal ini merupakan cara atau alternatif yang paling tepat bagi perusahaan guna mendapatkan tambahan modal.

Pasar modal merupakan wahana investasi bagi para pemodal dan juga sumber pembiayaan dunia usaha yang memiliki peranan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Sehingga kedudukan pasar modal dianggap penting dalam suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara - negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Perusahaan - perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Perkembangan pasar modal akan menunjang kegiatan peningkatan GDP. Dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Akhir - akhir ini, pasar modal menjadi isu penting dalam perekonomian Indonesia. Di beberapa negara di dunia, hampir sebagian besar penduduknya ikut terlibat dalam perdagangan saham. Secara makro ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan. Masyarakat dapat menikmati keuntungan dari perusahaan meskipun mereka bukan sebagai pendiri atau pengelola, yaitu dengan cara membeli saham perusahaan - perusahaan tersebut. Sehingga keuntungan perusahaan dapat dinikmati masyarakat umum melalui pasar modal. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan dana yang besar dalam upaya perusahaan melakukan *ekspansi* guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pasar modal

berkedudukan sebagai *Leading Indicator* perekonomian suatu negara. Jika tumbuh dan berkembang, maka ekonomi negara tersebut juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (M.Samsul, 2008 : 200).

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki dana lebih, dana lebih tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat - surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas operasional dan transaksi.

Untuk mengukur kinerja perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, digunakan indikator indeks. Indeks digunakan sebagai tolok ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan. Saat ini, BEI memiliki beberapa macam indeks saham dan salah satunya adalah Indeks Saham LQ45. Indeks LQ45 merupakan kumpulan 45 saham – saham yang memiliki likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham – saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi risiko likuiditas. Dengan demikian LQ45 dianggap sebagai *benchmark* untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal.

Sebelum memulai suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham - saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi - informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para *emiten* untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja *emiten* yang bersangkutan. Para investor dapat mengetahui informasi yang lengkap tentang perkembangan bursa melalui media cetak dan elektronik.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang

menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu seorang investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal antara lain tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar*. Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham.

Di Indonesia, kebijakan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI *rate*. BI *rate* merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi kedepan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI *rate* sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan BI *rate* secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu, dengan penurunan tingkat suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktifitasnya. Peningkatan produktifitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Cahyono (2000 : 117), terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah

peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga *emiten*, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya, penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan harga saham.

Selain tingkat suku bunga SBI, kenaikan harga minyak mentah dunia juga memegang salah satu peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sejak Desember 1962 hingga Mei 2008, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara anggota OPEC (negara - negara produsen minyak dunia). Keluarnya Indonesia dari keanggotaan OPEC dikarenakan Indonesia tidak mampu lagi memenuhi kuota produksi yang telah ditetapkan. Indonesia kini sudah tidak lagi murni sebagai negara pengekspor minyak melainkan juga melakukan impor minyak mentah dan bahan bakar minyak (BBM) dalam jumlah cukup besar atau telah menjadi negara importir *netto*.

Dengan status sebagai negara importir *netto* maka kepentingan Indonesia sudah berbeda dengan OPEC yang merupakan organisasi negara - negara kaya minyak. Sebagai negara pengimpor minyak, posisi Indonesia menjadi negara yang juga terkena dampak cukup besar akibat kenaikan harga minyak dunia sekarang ini. Indonesia juga kian sulit dengan membengkaknya besaran subsidi BBM sebagai akibat kenaikan harga minyak dunia tersebut.

Hal yang berbeda dialami negara-negara anggota OPEC yang makin bertambah kaya seiring tingginya harga minyak dunia. Besarnya ketergantungan Indonesia terhadap sumber energi yang tidak dapat diperbarui tersebut menjadi masalah serius bagi pertumbuhan ekonomi sektoral.

Dalam perspektif makro ekonomi, kenaikan harga bahan bakar minyak di satu sisi mengakibatkan kenaikan biaya produksi perusahaan dan di sisi lain terjadi penurunan daya beli masyarakat. Penurunan kontribusi *output* sektor industri akan mempengaruhi *output* nasional karena pangsa sektor industri relatif dominan dalam pembentukan PDB Indonesia. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor industri suatu negara dan selanjutnya akan berdampak negatif pada pergerakan Bursa Saham di Indonesia.

Selain harga minyak, perubahan harga emas dunia juga berpengaruh terhadap harga saham. Emas adalah salah satu bahan mineral tambang yang tidak dapat dibentuk melalui proses produksi atau diciptakan tetapi didapatkan dari hasil penambangan, sehingga keberadaannya dibumi ini terbatas. Emas banyak digunakan untuk mengendalikan defisit keadaan ekonomi suatu negara. Selain itu, emas merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko (Sunariyah, 2006 dalam Witjaksono, 2010 : 20). Emas tersedia dalam bermacam bentuk, mulai dari emas batangan, koin emas, dan emas perhiasan. Emas batangan memiliki kadar emas 22 atau 24 karat, atau apabila dalam persentase 95% dan 99%.

Jenis emas ini yang terbaik dalam investasi, karena dimanapun dan kapanpun investor ingin menjualnya, nilainya akan selalu sama. Hal ini telah mengikuti standar internasional. Oleh sebab itu, kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di pasar emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham.

Saat ini dunia industri Indonesia sedang mengalami masa pertumbuhan. Perusahaan – perusahaan aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor impor tersebut adalah adanya mata uang sebagai alat transaksi. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah *US Dollar*. Bagi perusahaan – perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata uang rupiah terhadap *US dollar* menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi terhadap *dollar* Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang – barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentunya akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

Berikut ini adalah data lengkap mengenai Indeks LQ45, tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar* selama tahun 2008 – 2011 yang disajikan dalam Tabel 1.

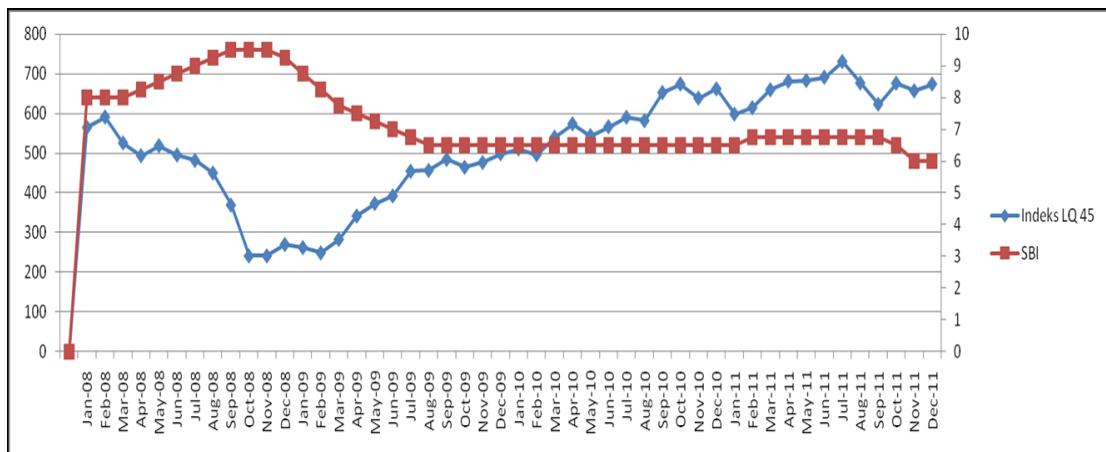
Tabel 1. Indeks LQ45, Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Kurs *US Dollar* Periode 2008 – 2011.

Bulan/ Tahun	Indeks LQ45	SBI	Harga Minyak Dunia	Harga Emas Dunia	Kurs USD
Jan-08	564.32	8.00	92.95	889.59	9291
Feb-08	590.77	8.00	95.35	922.29	9051
Mar-08	525.41	8.00	105.56	968.43	9217
Apr-08	493.46	8.00	112.57	909.70	9234
Mei-08	518.36	8.25	125.39	888.66	9318
Jun-08	495.17	8.50	133.93	889.48	9225
Jul-08	481.30	8.75	133.44	939.77	9118
Agu-08	449.66	9.00	116.61	839.02	9153
Sep-08	369.14	9.25	103.90	829.93	9378
Okt-08	241.35	9.50	76.65	806.61	10995
Nov-08	241.50	9.50	57.44	760.86	12151
Des-08	270.23	9.25	41.02	816.09	10950
Jan-09	262.56	8.75	41.74	858.69	11355
Feb-09	249.01	8.25	39.16	943.16	11980
Mar-09	283.08	7.75	47.98	924.27	11575
Apr-09	341.73	7.50	49.79	890.20	10713
Mei-09	373.07	7.25	59.16	928.64	10340
Jun-09	392.12	7.00	69.68	946.67	10225
Jul-09	454.42	6.75	64.09	934.23	9920
Agu-09	456.27	6.50	71.06	949.38	10060
Sep-09	483.95	6.50	69.46	996.59	9681
Okt-09	464.20	6.50	75.82	1043.16	9545
Nov-09	476.26	6.50	78.08	1127.04	9480
Des-09	498.29	6.50	74.30	1134.72	9400
Jan-10	510.45	6.50	78.22	1117.96	9365
Feb-10	496.03	6.50	76.42	1095.41	9335
Mar-10	539.80	6.50	81.24	1113.33	9115
Apr-10	573.36	6.50	84.48	1148.68	9012
Mei-10	543.59	6.50	73.84	1205.43	9180
Jun-10	566.10	6.50	75.35	1232.92	9083
Jul-10	589.92	6.50	76.37	1192.96	8952
Agu-10	581.31	6.50	76.82	1215.80	9041
Sep-10	651.93	6.50	75.31	1270.97	8924

Bulan/ Tahun	Indeks LQ45	SBI	Harga Minyak Dunia	Harga Emas Dunia	Kurs USD
Okt-10	673.42	6.50	81.90	1342.02	8928
Nov-10	638.08	6.50	84.14	1369.88	9013
Des-10	661.38	6.50	89.04	1390.55	9032
Jan-11	597.85	6.50	89.42	1356.40	9057
Feb-11	614.02	6.75	89.58	1372.72	8823
Mar-11	659.05	6.75	102.94	1424.01	8709
Apr-11	680.63	6.75	110.04	1473.80	8574
Mei-11	682.25	6.75	101.33	1510.43	8537
Jun-11	690.65	6.75	96.29	1528.65	8597
Jul-11	729.84	6.75	97.19	1572.80	8508
Agu-11	676.26	6.75	86.33	1755.80	8578
Sep-11	622.64	6.75	85.61	1771.85	8823
Okt-11	675.57	6.50	86.41	1665.21	8835
Nov-11	656.41	6.00	97.21	1738.97	9170
Des-11	673.51	6.00	98.57	1652.30	9068

Sumber : Data Sekunder (www.bi.go.id, <http://www.economagic.com/em.cgi/data.exe/var/west-texas-crude-long>, www.goldfixing.com, www.finance.yahoo.com)

Gambar 1. Pergerakan SBI terhadap Indeks LQ45

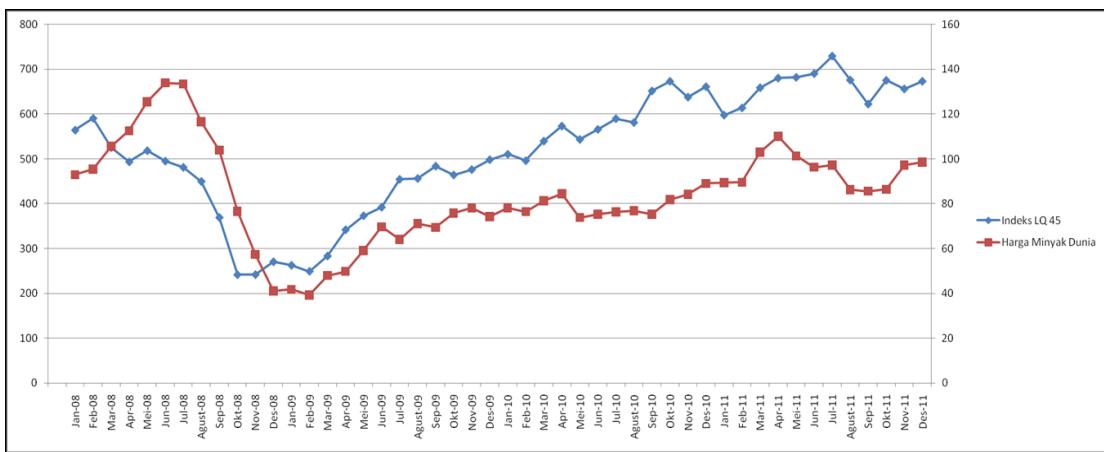


Sumber : Data Sekunder

Dapat dilihat pada Gambar 1, bahwa ketika tingkat suku bunga SBI naik, Indeks LQ45 justru melemah. Ini terjadi selama periode Mei 2008 hingga September 2008.

Sementara ketika tingkat suku bunga SBI melemah, Indeks LQ45 mengalami peningkatan. Ini terjadi selama periode Februari 2009 – Agustus 2009. Hal ini tentunya menguatkan teori bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.

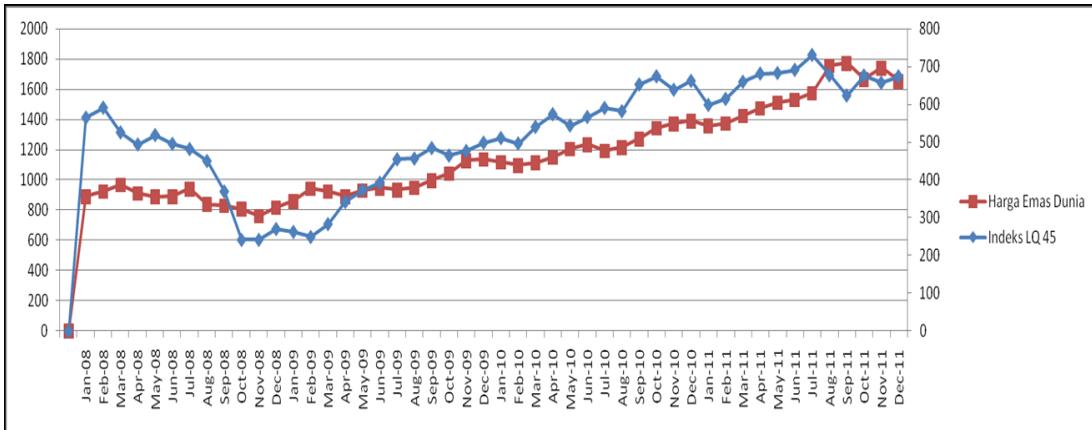
Gambar 2. Pergerakan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks LQ45



Sumber : Data Sekunder

Pada Gambar 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa selama periode bulan Januari 2008 – April 2009 kenaikan harga minyak dunia juga berdampak pada kenaikan Indeks LQ45, begitu pula sebaliknya ketika harga minyak dunia turun Indeks LQ45 juga mengalami penurunan. Berdasarkan pergerakkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga minyak mentah dunia dapat berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Posisi Indonesia yang tidak mutlak sebagai negara pengimpor minyak, tetapi juga sebagai pengekspor minyak mentah dunia memberikan dampak positif bagi pergerakkan Indeks Saham di BEI.

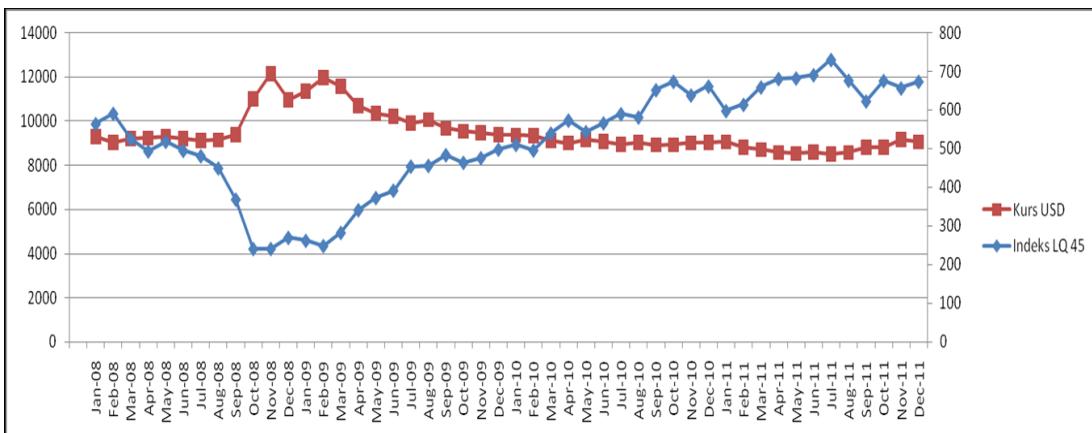
Gambar 3. Pergerakan Harga Emas Dunia terhadap Indeks LQ45



Sumber : Data Sekunder

Dari Gambar 3 dapat dilihat, pergerakkan harga emas dunia selama bulan Januari 2011 – Juli 2011 terjadi peningkatan harga dan ini diikuti peningkatan Indeks LQ45 selama periode yang sama. Begitu pula pada bulan – bulan selanjutnya, naiknya harga emas dunia memicu pula kenaikan Indeks LQ45. Ini berarti bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh positif terhadap Indeks LQ45.

Gambar 4. Pergerakan Kurs USD terhadap Indeks LQ45



Sumber : Data Sekunder

Gambar 4 menunjukkan, ketika kurs *dollar* AS mengalami peningkatan, akan berdampak pada melemahnya nilai saham Indeks LQ45 sebaliknya melemahnya kurs *US Dollar* mengakibatkan kenaikan harga saham Indeks LQ45. Dan ini menunjukkan bahwa kurs *US Dollar* memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besar dampak dari pengaruh faktor – faktor makro ekonomi dunia tersebut bagi perekonomian Indonesia, atas dasar itu maka penulis mengambil judul penelitian **”Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Kurs US Dollar Terhadap Indeks LQ45 di BEI Periode 2008 – 2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks LQ45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 ?
2. Apakah pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks LQ45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 ?
3. Apakah pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks LQ45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 ?
4. Apakah pengaruh kurs *US Dollar* terhadap Indeks LQ45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 ?

5. Apakah variabel – variabel tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Indeks LQ45 di BEI periode tahun 2008 – 2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar* terhadap perekonomian Indonesia melalui pasar modal, khususnya pengaruhnya terhadap pergerakan Indeks Saham LQ45. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi otoritas bursa saham dalam menyusun kebijakan terkait pasar saham, serta rekomendasi awal bagi sebagian investor untuk menyusun portofolio investasinya di pasar modal, khususnya di pasar saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia. Hal utama tentu mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar* terhadap Indeks LQ45 sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak - pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

- Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor - faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor - faktor internal bursa itu sendiri saja.
- Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor - faktor ekonomi yang lain, selain tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs USD.

1.5 Kerangka Pemikiran Teori

Seperti yang telah diungkapkan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal. Faktor – faktor tersebut bisa datang dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Para investor tentunya harus memperhatikan hal tersebut agar investasi yang diharapkan mendapat hasil yang maksimal. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pasar modal. Pada penelitian ini faktor – faktor yang diduga berpengaruh adalah tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar*.

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara variabel - variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen :

1. Hubungan antara tingkat suku bunga SBI dengan Indeks LQ45

Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010 : 86). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Selama periode pengamatan, adanya tren penurunan suku bunga SBI disertai dengan peningkatan Indeks LQ45. Kebijakan moneter yang mendorong peningkatan suku bunga dapat menambah *cost of capital* bagi perusahaan. Selain itu, peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan begitu sebaliknya (Prastowo, 2008 : 9).

2. Hubungan antara harga minyak dunia dengan Indeks LQ45

Salah satu faktor penggerak perekonomian dunia saat ini adalah minyak mentah. Pergerakkan harga minyak mentah dunia menjadi tolok ukur bagi kinerja perekonomian dunia karena perannya dipandang penting dalam fungsi produksi, dimana bahan bakar minyak, yang merupakan produk olahan dari minyak mentah

masih menjadi sumber energi utama dalam proses produksi bagi sebagian besar industri di negara - negara dunia (Abu, 2011 : 1).

Pengaruh harga minyak dunia terhadap perekonomian setiap negara bisa saja berbeda. Bagi negara pengekspor minyak, tingginya harga minyak dunia memberikan dampak positif bagi perekonomian mereka, karena penerimaan negaranya meningkat seiring melambungnya harga minyak dunia. Sedangkan bagi negara pengimpor minyak, kenaikan harga minyak justru membuat mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk memenuhi kebutuhan minyak mereka.

Namun, berdasarkan grafik pergerakan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham LQ45 yang ditunjukkan pada Gambar 2, terjadi tren yang positif, seiring naiknya harga minyak dunia diiringi pula kenaikan Indeks Saham LQ45 mulai awal tahun 2009. Indonesia yang merupakan salah satu negara importir minyak mentah di dunia, seharusnya peningkatan harga minyak mentah dunia berpengaruh pada naiknya biaya produksi di negara importir minyak seperti Indonesia. Biaya produksi yang tinggi akan mengurangi arus kas dan pada akhirnya menurunkan harga saham. Jika dikaitkan dengan kajian empiris tersebut, maka fenomena kenaikan harga minyak dunia yang diikuti oleh kenaikan indeks harga saham tidak sesuai dengan mekanisme karena faktanya ada pengaruh positif harga minyak dunia terhadap pergerakan bursa saham di Indonesia.

3. Hubungan antara harga emas dunia dengan Indeks LQ45

Emas merupakan suatu lumbung uang di tengah krisis dunia. Kebanyakan orang telah memilih membeli dan menyimpan emas untuk kebutuhan mereka. Nilai emas ditentukan oleh pasar, tidak satupun pemerintahan di dunia ini yang bisa mengatur dan mempengaruhi harga emas dunia maupun regional. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Begitu pula sebaliknya, ketika harga saham itu menurun, biasanya karena kinerjanya yang tidak sesuai harapan para investor, para pemilik uang akan beralih kepada moda investasi lain selain saham. Banyak para investor yang segera memilih emas sebagai alternatif investasi mereka. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor (Witjaksono, 2010 : 72).

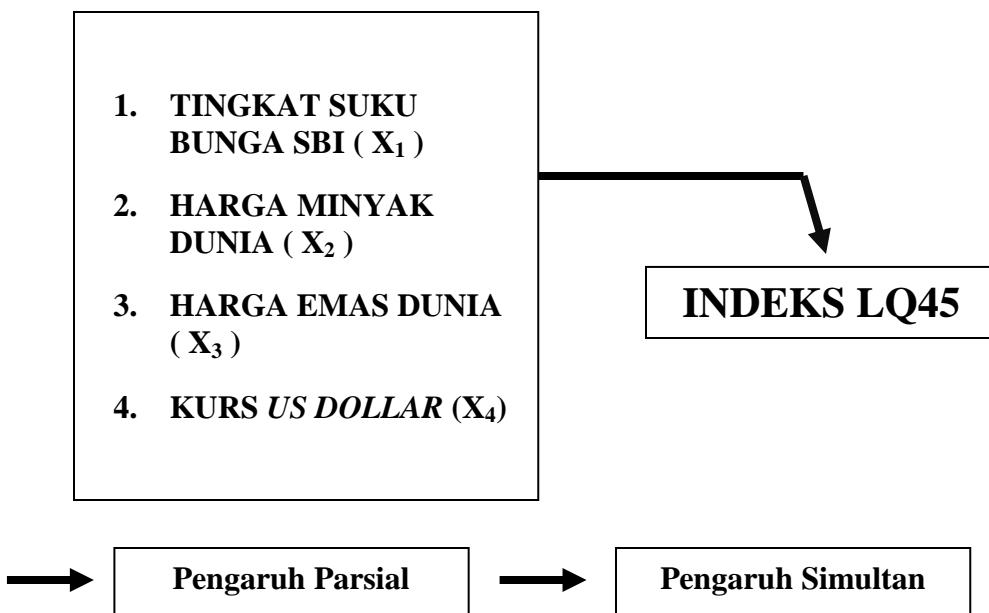
4. Hubungan antara kurs *US Dollar* dengan Indeks LQ45

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Terdepresiasinya rupiah terhadap mata uang asing khususnya *dollar* Amerika Serikat memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003 dalam Aditya Novianto, 2011 : 16). Menurut M. Samsul (2006 : 202), perubahan satu variabel makro

ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, tingginya mata uang *US Dollar* akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari menguatnya nilai *dollar* Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks LQ45 juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya.

Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka pemikiran pada penelitian ini.

Gambar 5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Kurs *US Dollar* Terhadap Indeks LQ45.



1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.
2. Diduga harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.
3. Diduga harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.
4. Diduga kurs *US Dollar* berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.
5. Diduga variabel - variabel tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs *US Dollar* berpengaruh secara simultan terhadap Indeks LQ45.